



Supervisi Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar

¹⁾ Evy Segarawati Ampry, ²⁾ Arsiyah, ³⁾ Muh. Fathuddin Fatwa, ⁴⁾ Muh. Inayah A.M, ⁵⁾ Arifuddin

¹⁾ FKIP, Universitas Sulawesi Barat, evysegarawatiampri@unsulbar.ac.id

²⁾ Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Enrekang, SDN 26 Massemba, arsihsuhardi72@gmail.com

³⁾ Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kab Timur Tengah Selatan, SD Negeri Bati, adhin_fatwa@yahoo.com

⁴⁾ FKIP, Universitas Sulawesi Barat, muhinayah@unsulbar.ac.id

⁵⁾ Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Enrekang, arifuddincnd@gmail.com

Article Info

Keywords:

Principal
Supervision;
Teacher
Performance;
Elementary
School

ABSTRACT

The purpose of this study 1) To find out the description of the principal's supervision of the work of teachers at UPT SDN 102 Pudukku, Enrekang Regency. 2) To find out the Supporting Factors for the supervision of the principal on the work of teachers at UPT SDN 102 Pudukku, Enrekang Regency. 3) To find out the inhibiting factors for the supervision of the principal on the work of teachers at UPT SDN 102 Pudukku, Enrekang Regency. The type of research that will be used in this research is descriptive qualitative. Data collection techniques through observation, interviews and documentation. The data analysis technique is data display, data reduction, data presentation and conclusions. The results of this study are 1) Overview of the principal's supervision of teacher work at UPT SDN 102 Pudukku, Enrekang Regency through 8 techniques that have not been implemented thoroughly but only a few techniques have been implemented, namely the technique of class visits, teacher council meetings and staff. However, classroom teaching demonstration techniques and bulletin publishing have not been carried out; 2) The supporting factors for the supervision of the principal on the work of teachers at UPT SDN 102 Pudukku, Enrekang Regency, namely the purpose of education has been understood by the teacher, and there is feedback from the supervisor; 3) The inhibiting factor for the supervision of the principal on the work of teachers at UPT SDN 102 Pudukku, Enrekang Regency is the ineffective and efficient use of time, and the absence of standards for implementing supervision by supervisors.

Informasi Artikel

Kata Kunci:

Supervisi Kepala
Sekolah;
Kinerja Guru;
Sekolah Dasar

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini 1) Untuk mengetahui gambaran supervisi kepala sekolah terhadap kinerja guru di UPT SDN 102 Pudukku Kabupaten Enrekang. 2) Untuk mengetahui Faktor Pendukung supervisi kepala sekolah terhadap kinerja guru di UPT SDN 102 Pudukku Kabupaten Enrekang. 3) Untuk mengetahui Faktor Penghambat supervisi kepala sekolah terhadap kinerja guru di UPT SDN 102 Pudukku Kabupaten Enrekang. Jenis penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis datanya display data, reduksi data, penyajian data dan kesimpulan. Hasil penelitian ini adalah 1) Gambaran supervisi kepala sekolah terhadap kinerja guru di UPT SDN 102 Pudukku Kabupaten Enrekang melalui 8 teknik belum dilaksanakan secara menyeluruh tapi hanya beberapa teknik yang dilaksanakan yaitu teknik kunjungan kelas, rapat dewan guru dan staf. Namun, teknik demonstrasi mengajar dikelas dan penerbitan



buletin belum dilakukan; 2) Faktor pendukung supervisi kepala sekolah terhadap kinerja guru di UPT SDN 102 Pudukku Kabupaten Enrekang yaitu tujuan pendidikan telah dipahami oleh guru, dan adanya umpan balik dari pengawas; 3) Faktor penghambat supervisi kepala sekolah terhadap kinerja guru di UPT SDN 102 Pudukku Kabupaten Enrekang adalah penggunaan waktu yang tidak efektif dan efisien, dan tidak adanya standar pelaksanaan supervisi oleh supervisor.

Article History

Received : 26/09/2022

Revised : 27/11/2022

Accepted : 19/12/2022

✉ **Corresponding Author:** (1) Evy Segarawati Ampry, (2) FKIP, (3) Universitas Sulawesi Barat, (4) Majene, Majene, Indonesia (5) Email: evysegarawatiampri@unsulbar.ac.id

PENDAHULUAN

Dalam pembukaan Undang-Undang Dasar (UUD) Negara Republik Indonesia Tahun 1945 dinyatakan bahwa salah satu tujuan Negara Kesatuan Republik Indonesia adalah Menerdaskan kehidupan bangsa. Sejalan dengan pembukaan Undang-Undang Dasar itu, dalam batang tubuh Undang Undang diantaranya Pasal 20, Pasal 21, Pasal 28c ayat (1), Pasal 31 dan Pasal 32 juga mengamanatkan pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan Nasional untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa serta akhlak mulia dalam rangka menerdaskan kehidupan bangsa yang diatur dengan Undang-Undang.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang kemudian dilanjutkan dengan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, maka pemerintah memandang perlu untuk menetapkan standar standar lainnya guna mendukung pelaksanaan reformasi dibidang pendidikan yang berlandaskan amanat para pendiri bangsa. Salah satu standar yang di keluarkan oleh pemerintah adalah standar tentang Kepala Sekolah yang tertuang didalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007.

Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Pasal 28, ayat 3 dan UU No. 14 Tahun 2005 Pasal 10 ayat 1, menyatakan kompetensi Pendidikan sebagai agen pembelajaran pada jenjang pendidikan dasar dan menengah serta pendidikan anak dini meliputi: kompetensi Pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, kompetensi sosial. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah menegaskan bahwa seorang kepala sekolah harus memiliki lima kompetensi yaitu: (1)



kompetensi kepribadian, (2) kompetensi manajerial, (3) kompetensi kewirausahaan, (4) kompetensi supervisi, dan (5) kompetensi sosial (Mustakim & Linda, 2022).

Dalam aturan ini pemerintah memandang perlu adanya standar penentuan kualifikasi seseorang untuk dapat diangkat sebagai kepala sekolah atau madrasah, antara lain kualifikasi umumnya adalah memiliki kualifikasi akademik sarjana (S1) atau diploma IV kependidikan atau non kependidikan pada perguruan tinggi yang terakreditasi (Hamna & Windar, 2022). Pada waktu diangkat sebagai kepala sekolah usia setinggi-tingginya adalah 56 tahun. Memiliki pengalaman mengajar sekurang-kurangnya 5 tahun menurut jenjang sekolah masing-masing, kecuali TK/RA memiliki pengalaman mengajar sekurang-kurangnya 3 tahun. Memiliki pangkat serendah-rendahnya III/c bagi PNS dan bagi non PNS disetarakan dengan kepangkatan yang dikeluarkan oleh yayasan atau lembaga yang berwenang. Sedangkan kualifikasi khusus ditentukan menurut jenjang lembaga pendidikannya, yang meliputi: berstatus sebagai guru, mempunyai sertifikat sebagai guru, memiliki sertifikat kepala sekolah (Utomo & Purwaningsih, 2022).

Kompetensi yang harus dimiliki kepala sekolah seperti disebutkan di atas adalah kompetensi supervisi dan kompetensi manajerial. Untuk melaksanakan kompetensi manajerial kepala sekolah dalam melaksanakan tugasnya harus mampu memiliki sikap kepemimpinan yang asli dan autentik (Rudini & Khasanah, 2022). Selanjutnya untuk melaksanakan kompetensi supervisi secara efektif diperlukan keterampilan konseptual, interpersonal dan teknikal (Hamna & BK, 2020). Oleh karena itu, kepala sekolah dalam melaksanakan tugasnya sebagai supervisor, perlu mengetahui, memahami dan menguasai konsep supervisi agar kemampuan guru yang disupervisi dapat lebih dikembangkan. Kepala sekolah masih belum optimal dalam melakukan kepemimpinan manajerial dan kepemimpinan supervisi akademik dalam meningkatkan supervisi akademik (Ikbal (2022) & (Rahim et al., 2020). Salah satu kegiatan supervisi yang dapat dilakukan oleh kepala sekolah untuk meningkatkan kemampuan profesional guru adalah supervisi akademik.

Sebagai seorang supervisor, pengawas sekolah seharusnya dapat memberikan perhatian yang secara objektif dan sungguh-sungguh terhadap aspek yang dapat menjadi hambatan dan tantangan tugas guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar (Hamna & BK, 2021). Sehingga supervisor dapat memahami permasalahan guru tersebut dan mencari solusi yang tepat. Selain itu supervisor juga dapat memberikan kesempatan kepada guru dalam mengembangkan ide dan kreatifitasnya yang pada akhirnya akan berdampak terhadap pelaksanaan belajar mengajar yang efektif.



Tugas kepala sekolah selaku pengawas sekolah diantaranya melaksanakan pembinaan dan penilaian teknik dan administratif pendidikan terhadap sekolah yang menjadi tanggungjawabnya. Tugas ini dilakukan melalui pemantauan, supervisi, evaluasi, pelaporan, dan tindak lanjut hasil pengawasan. Supervisi oleh kepala sekolah meliputi supervisi akademik yang berhubungan dengan aspek pelaksanaan proses pembelajaran, dan supervisi manajerial yang berhubungan dengan aspek pengelolaan dan administrasi sekolah. Sehingga Tujuan penelitian ini 1) Untuk mengetahui gambaran supervisi kepala sekolah terhadap kinerja guru di UPT SDN 102 Pudukku Kabupaten Enrekang. 2) Untuk mengetahui Faktor Pendukung supervisi kepala sekolah terhadap kinerja guru di UPT SDN 102 Pudukku Kabupaten Enrekang. 3) Untuk mengetahui Faktor Penghambat supervisi kepala sekolah terhadap kinerja guru di UPT SDN 102 Pudukku Kabupaten Enrekang.

METODE

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang menggunakan jenis deskriptif, yaitu jenis penelitian yang menggambarkan tentang suatu gejala, kondisi dan situasi yang ada. Penelitian ini akan mengungkap fenomena berdasarkan berbagai fakta yang ada dilokasi penelitian menyangkut supervisi kepala sekolah terhadap kinerja guru. Penelitian ini di lakukan di UPT SDN 102 Pudukku Kabupaten Enrekang. Teknik penelitian yang di gunakan adalah observasi, wawancara dan studi dokumentasi sedangkan Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, menyajikan data dan verifikasi data serta penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru di UPT SDN 102 Pudukku Kabupaten Enrekang

Supervisi kepala sekolah terhadap kinerja guru di UPT SDN 102 Pudukku Kabupaten Enrekang melalui 8 teknik dengan tujuan membantu guru mrngembangkan kemampuannya telah berjalan, namun secara keseluruhan belum maksimal. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Nuralan et al. (2022) yang mengatakan bahwa supervisi yang dilakukan oleh pengawas sekolah adalah upaya dalam membantu guru untuk mengembangkan kemampuannya dalam melakukan atau mengelola kegiatan pembelajaran di kelas secara baik. Secara rinci, pada 8 teknik pelaksanaan supervisi akademik dalam aspek pembelajaran guru di SDN 102 Pudukku memberikan gambaran:



1. Kunjungan Kelas

Kunjungan kelas pengawas atau kepala sekolah dapat mengetahui apakah guru-guru menjalankan proses pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah disusun, serta melihat secara langsung kemampuan guru mengajar di kelas. Sehingga teknik kunjungan kelas merupakan suatu teknik kunjungan yang dilakukan supervisor ke dalam satu kelas pada saat guru sedang mengajar dengan tujuan untuk membantu guru menghadapi masalah dan kesulitan mengajar selama melaksanakan kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pengawasan akademik melalui teknik kunjungan langsung di kelas terkadang dilakukan, meskipun tidak ada standar secara permanen kapan dilakukan teknik tersebut, tetapi hanya berdasarkan kondisi. Meskipun pada pelaksanaannya belum secara spesifik mengikuti standar pengawasan seperti yang dikatakan oleh Hendiyat yaitu pengawas sekolah dalam kunjungan kelas harus menfokuskan seluruh perhatian pada semua elemen dan situasi pembelajaran. Namun demikian, kunjungan kelas dilakukan dalam upaya supervisor memperoleh data tentang keadaan sebenarnya mengenai kemampuan dan keterampilan guru mengajar. Hal tersebut sesuai dengan tujuan pelaksanaan supervisi yaitu mampu merumuskan tujuan dan umpan balik terkait pengawasan tersebut (Hamna & BK, 2020). Merujuk pada hasil penelitian pada teknik kunjungan kelas bahwa salah satu teknik pengawasan yang ideal menurutnya adalah kunjungan langsung di kelas karena secara langsung dapat melihat kondisi yang sebenarnya.

2. Pertemuan Pribadi

Teknik pertemuan pribadi dalam bentuk percakapan pribadi merupakan dialog yang dilakukan oleh pengawas sekolah kepada guru yang membahas tentang keluhan yang dialami oleh guru dalam mengajar, sehingga pengawas atau supervisor dapat memberikan solusinya. Sehubungan dengan penggunaan teknik pertemuan pribadi bahwa hasil penelitian menunjukkan pertemuan pribadi antara pengawas atau supervisor dengan guru sangat memungkinkan terjadinya dialog yang bersifat pembimbingan karena guru lebih banyak memiliki waktu untuk menjelaskan persoalan-persoalan yang dihadapi di dalam kelas. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan pendapat Hamna & BK (2022) bahwa teknik pertemuan pribadi untuk membantu guru-guru untuk menemukan sendiri masalahnya serta cara-cara untuk memecahkannya. Namun demikian, pengawasan melalui teknik pertemuan pribadi memerlukan waktu lebih lama karena teknik pertemuan pribadi tidak memiliki batas waktu dan hanya tergantung kesiapan dari pengawas itu sendiri. Sehingga sangat jelas dalam pertemuan pribadi ini, pengawas berusaha memberikan solusi atas setiap masalah guru yang dihadapi atau menyadarkan guru akan kelebihan dan kekurangannya.



3. Rapat Dewan Guru dan Staf

Rapat merupakan pertemuan antara semua guru dengan kepala sekolah yang dipimpin oleh kepala sekolah untuk membahas segala hal yang menyangkut pengelolaan pendidikan dan kegiatan pembelajaran di sekolah. Kaitannya dengan teknik tersebut, dari hasil hasil penelitian menguraikan bahwa pertemuan dalam bentuk rapat dengan para guru dan staf yang merupakan teknik dalam pengawasan di lingkungan SDN 102 Pudukku terkadang dilakukan, meskipun secara keseluruhan tidak sering dilakukan. Pada pelaksanaannya bahwa tekni tersebut jarang dilakukan tetapi secara hakikat teknik rapat dewan guru dan staf pernah dilakukan. Menurut Ametembun bahwa supervisi melalui teknik rapat dewan guru dan staf merupakan kegiatan pertukaran pikiran atau pendapat melalui suatu percakapan tentang suatu masalah untuk mencari alternatif pemecahannya. Namun begitu, teknik rapat dewan guru dan staf adalah salah satu teknik supervisi kelompok yang digunakan supervisor di SDN untuk mengembangkan berbagai keterampilan pada diri para guru dalam mengatasi berbagai masalah atau kesulitan dengan cara melakukan pertemuan dengan dewan guru dan staf.

4. Kunjungan Antar Kelas

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kunjungan antar kelas merupakan teknik ini dilakukan oleh pengawas bagi sekolah meskipun secara tidak langsung, guru yang ada dikelas disupervisi tidak menyadari maksud dan tujuan pengawasan tersebut. Menurut (BK & Hamna, 2022) substansi dari pada teknik kunjungan antar kelas adalah berguna bagi guru-guru untuk melihat praktek-praktek mengajar yang baik, metode-metode mengajar baru, materi baru dan penggunaan alat-alat baru. Guru yang merupakan obyek dari supervisi tidak perlu harus menyadari keberadaan dari pada supervisor karena tujuan utama teknik ini adalah membandingkan atas kelebihan dan kekurangan berdasarkan kondisi masing-masing kelas, Sehingga masing-masing guru dapat memperbaiki kualitasnya dalam memberi layanan belajar kepada peserta didiknya.

5. Pertemuan Kelompok Kerja Guru atau MGMP

Pertemuan dalam kelompok kerja merupakan suatu pertemuan yang dihadiri oleh guru dan kepala sekolah dan supervisor. Studi kelompok antara guru adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh sejumlah guru yang memiliki keahlian di bidang studi tertentu, seperti IPA, Bahasa, IPS dan sebagainya, dan dikontrol oleh pengawas untuk jenjang Pendidikan dasar biasanya KKG. Hasil penelitian memberikan kejelasan pada penggunaan teknik ini dan pada kenyataannya bahwa sebahagian guru biasa mengikuti pertemuan kelompok kerja. Pertemuan tersebut menurut Marwiyah et al., (2018) efektif dalam pengembangan kompetensi guru. Oleh karena itu, pengembangan kompetensi guru di lingkungan SD Negeri



di Kecamatan Cendana Kabupaten Enrekang melalui pertemuan kelompok kerja guru telah berjalan.

6. Demonstrasi Mengajar

Implementasi teknik demonstrasi mengajar adalah supervisor mempraktekkan penggunaan metode-metode mengajar yang tepat atau metode mengajar yang baru serta penggunaan alat-alat bantu mengajar, penggunaan alat evaluasi dan sebagainya. Teknik tersebut dianggap sebagai satu usaha peningkatan belajar mengajar dengan cara mendemonstrasikan cara mengajar dihadapan guru dalam mengenalkan berbagai aspek dalam mengajar di kelas. Menurut Utamajaya et al. (2020), demonstrasi mengajar adalah satu upaya supervisor untuk membantu guru yang disupervisi dengan menunjukkan kepada mereka bagaimana mengajar yang baik. Namun demikian, dari hasil penelitian ini digambarkan bahwa pengawasan melalui teknik demonstrasi mengajar belum dilakukan karena para guru hadir dengan kemampuan mengajar yang baik.

7. Simposium dan Seminar

Implementasi atau penerapan teknik simposium dan seminar adalah pengawas dapat memanfaatkan para ahli sebagai fasilitator dalam pembinaan guru-guru (BK & Hamna, 2021). Kehadiran nara sumber sangat penting untuk menyamakan persepsi terkait dengan pembelajaran, manajemen sekolah, kurikulum, kesiswaan, penilaian serta penelitian dan pengembangan. Berkaitan dengan pelaksanaan teknik ini di SDN mengacu pada hasil penelitian adalah masih dilakukan, meskipun pada kenyataannya bahwa teknik simposium dan seminar dalam memberikan supervisi kepada guru jarang dilaksanakan. Meskipun Sahaerian telah menjelaskan bahwa tujuan dari teknik ini adalah untuk membahas berbagai informasi, ide, konsep dan temuan penelitian.

8. Penerbitan Buletin Profesional

Implementasi penerbitan buletin profesional dapat dilakukan secara berkala sebagai salah satu bentuk atau teknik dalam supervisi karena suatu media yang bersifat cetak dimana didalamnya terdapat peristiwa-peristiwa pendidikan yang berkaitan dengan cara atau metode mengajar, tingkah laku siswa dan sebagainya (Hamna & BK, 2022a). Sehubungan dengan hasil penelitian ini menerangkan bahwa buletin pendidikan menjadi salah satu rujukan penting bagi para guru. Namun pada kenyataannya dilapangan bahwa penerbitan buletin profesional tersebut belum ada. Meskipun urgensi buletin yang dapat menjadi bahan rujukan bagi para guru dalam hal perkembangan dunia pendidikan secara makro menunjukkan signifikansi yang berbanding lurus dengan kebutuhan informasi pendidikan terhadap masyarakat.



B. Faktor Pendukung Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru di UPT SDN 102 Pudukku Kabupaten Enrekang

Pelaksanaan pengawasan atau supervisi pendidikan adalah suatu proses pembinaan yang terdiri dari dua kelompok yaitu kelompok pembina dan binaan (pengawas dan guru). Sehubungan dengan itu, pelaksanaan supervisi atau pengawasan melibatkan banyak orang dan merupakan sesuatu yang alamia apabila terdapat faktor yang mempengaruhinya. Oleh karena itu, pelaksanaan supervisi akademik pada aspek pelaksanaan pembelajaran dikelas pada SDN Kabupaten Enrekang telah teridentifikasi beberapa faktor pendukung yaitu:

1. Tujuan Pendidikan telah dipahami Secara Jelas

Guru adalah mitra kerja pengawas untuk meningkatkan proses dan hasil belajar peserta didik agar lebih efektif dan hal tersebut dapat dicapai melalui pemahaman yang mendalam tentang tujuan pendidikan itu sendiri (Adams dan Dicky). Sejalan dengan hal tersebut bahwa dari hasil penelitian ini mengidentifikasi faktor pendukung lainnya dalam pelaksanaan supervisi di SDN 102 Pudukku Kabupaten Enrekang yaitu tujuan pendidikan yang hendak dicapai dalam proses pembelajaran telah dipahami oleh guru secara universal.

2. Adanya Umpan Balik dari Pengawas

Pelaksanaan supervisi harus didasarkan pada pembinaan berarti pengawas dilapangan memiliki tujuan yang jelas (Garris & Fleck, 2022). Salah satu ciri dari sebuah pembinaan adalah memberikan umpan balik terhadap obyek atau kelompok yang menjadi sasaran pengawasan (Indrafachrudi). Sehubungan hasil penelitian yang dilakukan pada SD Negeri di Kecamatan Cendana Kabupaten Enrekang menunjukkan bahwa hasil dari supervisi yang dilakukan oleh supervisor adalah memberikan umpan balik yang bersifat pembinaan dan pengembangan. Sejalan dengan hasil tersebut bahwa secara keseluruhan faktor pendukung pelaksanaan supervisi menunjukkan pengawas sekolah melakukan tugas dengan baik.

C. Faktor Penghambat Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru di UPT SDN 102 Pudukku Kabupaten Enrekang

Sifat dari pada pelaksanaan supervisi adalah aktivitas yang sifatnya individual. Oleh karena itu, dalam pelaksanaannya akan dijumpai beberapa kendala yang merupakan faktor penghambat dalam pelaksanaan supervisi di kelas pada SD Negeri 102 Pudukku di Kecamatan Cendana Kabupaten Enrekang. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa ada 3 faktor penghambat dalam pelaksanaan supervisi pada SD Negeri 102 di Kecamatan Cendana Kabupaten Enrekang yaitu:



1. Penggunaan Waktu yang Tidak Efisien dan Efektif

Dari hasil temuan dilapangan dalam penelitian ini bahwa permasalahan dalam pengawasan adalah penggunaan waktu yang kurang efektif dan efisien oleh guru sehingga berimplikasi terhadap tidak maksimalnya proses belajar mengajar di dalam kelas. Temuan tersebut sejalan dengan yang disampaikan oleh Masaong bahwa salah satu penghambat dalam pelaksanaan supervisi adalah ketidakmampuan menggunakan waktu secara efektif dan efisien.

2. Tidak Adanya Standar Pelaksanaan Supervisi

Supervisi dipahami sebagai usaha membantu guru meningkatkan kemampuan profesionalnya sesuai dengan kebutuhannya dalam pembelajaran. Olehnya itu, Gunawan mengatakan bahwa dalam usaham meningkatkan kemampuan guru, pengawas harus memiliki standar pelaksanaan. Tujuan dari pada standar tersebut adalah untuk memberikan kemudahan dalam mengavaluasinya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan supervisi dilapangan belum didasarkan pada sebuah standar operasi prosedur (SOP) yang menjadi rujukan dalam pelaksanaannya. Sehingga hal tersebut berimplikasi pada kinerja pengawas yang belum maksimal.

SIMPULAN

Pada hasil penelitian tentang supervisi kepala sekolah terhadap kinerja guru di UPT SDN 102 Pudukku Kabupaten Enrekang, maka dapat ditarik kesimpulan Supervisi kepala sekolah terhadap kinerja guru di UPT SDN 102 Pudukku Kabupaten Enrekang melalui 8 teknik belum dilaksanakan secara menyeluruh tapi hanya beberapa teknik yang dilaksanakan yaitu teknik kunjungan kelas, rapat dewan guru dan staf. Namun, teknik demonstrasi mengajar dikelas dan penerbitan buletin belum dilakukan; Faktor pendukung supervisi kepala sekolah terhadap kinerja guru di UPT SDN 102 Pudukku Kabupaten Enrekang yaitu tujuan pendidikan telah dipahami oleh guru, dan adanya umpan balik dari pengawas; Faktor penghambat supervisi kepala sekolah terhadap kinerja guru di UPT SDN 102 Pudukku Kabupaten Enrekang adalah penggunaan waktu yang tidak efektif dan efisien, dan tidak adanya standar pelaksanaan supervisi oleh supervisor.



REFERENSI

- BK, M. K. U., & Hamna. (2021). The Effectiveness of Jigsaw Learning Model by Using Numbered Cards: Strategy for Increasing Mathematics Learning Motivation Students in Elementary School. *Pedagogik Journal of Islamic Elementary School*, 4(1), 1–18. <https://doi.org/https://doi.org/10.24256/pijies.v4i1.1765>
- BK, M. K. U., & Hamna. (2022). Strategi Pembentukan Karakter Islami Siswa Sekolah Dasar di Masa Transisi Covid-19 Menuju Aktivitas New Normal. *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar (JBPD)*, 6(2), 135–148. <https://doi.org/https://doi.org/10.21067/jbpd.v6i2.6866>
- Garris, C. P., & Fleck, B. (2022). Student evaluations of transitioned-online courses during the COVID-19 pandemic. *Scholarship of Teaching and Learning in Psychology*, 8(2), 119–139. <https://doi.org/10.1037/stl0000229>
- Hamna, & BK, M. K. U. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Genta Mulia : Jurnal Ilmiah Pendidikan*, XII(1), 62–73. <https://ejournal.stkipbbm.ac.id/index.php/gm/article/view/556>
- Hamna, & BK, M. K. U. (2021). *Implementation of Lesson Study Based Collaborative Learning : Analysis of Improving Science Learning Achievement of Elementary School Students during Pandemic Covid-19*. 4(3), 233–244. <https://journal.ummat.ac.id/index.php/IJECA/article/view/5763>
- Hamna, & BK, M. K. U. (2022a). Dilematism: Principal's Managerial Strategies in Realizing the Covid-19 Vaccination Program in Elementary School. *Jurnal Madako Education*, 8(1), 70–79. <https://ojs.umada.ac.id/index.php/jme/article/view/214>
- Hamna, H., & BK, M. K. U. (2022b). Science Literacy in Elementary Schools : A Comparative Study of Flipped Learning and Hybrid Learning Models. *Profesi Pendidikan Dasar*, 9(2), 132–147. <https://doi.org/10.23917/ppd.v9i2.19667>
- Hamna, H., & Windar, W. (2022). Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Melalui Penguatan Kurikulum 2013 di Masa Pandemi Covid-19. *Pengembangan Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 1(1), 1–12.
- Ikbal. (2022). KONTROL SOSIAL PENGGUNAAN SMARTPHONE TERHADAP ANAK PADA MASYARAKAT DUSUN MALEMPA. *Tolis Ilmiah; Jurnal Penelitian*, 4(1), 26–30. https://ojs.umada.ac.id/index.php/Tolis_Ilmiah/article/view/209/203
- Marwiyah, S., Alauddin, & BK, M. K. U. (2018). *Perencanaan Pembelajaran Kontemporer berbasis Penerapan Kurikulum 2013*. Deepublish (CV. Budi Utama). https://www.google.co.id/books/edition/Perencanaan_Pembelajaran_Kontemporer_Ber/V09mDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=perencanaan+pembelajaran+kontemporer+berbasis&printsec=frontcover
- Mustakim, & Linda, N. (2022). Analisis Penerapan Kurikulum 2013 Ditinjau dari Profesionalisme Guru di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendekar PGSD: Pengembangan Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 1(1), 44–52.



-
- <https://ojs.fkip.umada.ac.id/index.php/pendekar/article/view/8/6>
- Nuralan, S., BK, M. K. U., & Haslinda. (2022). Analisis Gaya Belajar Siswa Berprestasi Kelas V di SD Negeri 5 Tolitoli. *Jurnal Pendekar PGSD: Pengembangan Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 1(2), 13-24.
<https://ojs.fkip.umada.ac.id/index.php/pendekar/article/view/4/2>
- Rahim, A., Kurniawan, M., & Kusriani. (2020). Machine Learning Based Decision Support System for Determining the Priority of Covid-19 Patients. *2020 3rd International Conference on Information and Communications Technology, ICOIACT 2020*, 319-324.
<https://doi.org/10.1109/ICOIACT50329.2020.9332000>
- Rudini, M., & Khasanah, A. (2022). Implementasi Penilaian Pembelajaran Kurikulum 2013 dalam Meningkatkan Partisipasi Aktif Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendekar PGSD: Pengembangan Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 1(1), 33-43.
<https://ojs.fkip.umada.ac.id/index.php/pendekar/article/view/7/5>
- Utamajaya, J. N., Manullang, S. O., Mursidi, A., Noviandari, H., & BK, M. K. U. (2020). Investigating the Teaching Models, Strategies and Technological Innovations for Classroom Learning after School Reopening. *Palarch's Journal Of Archaeology Of Egypt/Egyptology*, 17(Vol. 17 No. 7 (2020): PalArch's Journal of Archaeology of Egypt/Egyptology), 13141-13150.
<https://archives.palarch.nl/index.php/jae/article/view/5063>
- Utomo, J., & Purwaningsih. (2022). Pembelajaran Berbasis Komputer Model Tutorial di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendekar PGSD: Pengembangan Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 1(1), 25-32.
<https://ojs.fkip.umada.ac.id/index.php/pendekar/article/view/6/4>